



Korelasi Antara Kepedulian Orang Tua dengan Kualitas Pertemanan Remaja Di SMP N 10 Takengon

Ipak Rima Tuah Niate, Said Nurdin, Abu Bakar

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala
Email:Ipakrima05@gmail.com

ABSTRACT

Parents who care about the friendship of their children will certainly seek in such a way that their children can have good friends in the neighborhood. This research seeks to describe the correlation between parents' concern with the quality of teenage friendship in SMP N 10 Takengon. This study aims to determine a significant relationship between the concerns of parents with the quality of teenage friendship. The population in this study is students in SMP N 10 Takengon, amounting to 120 people. Sampling technique in this research is nonprobability sampling. This research is a kind of quantitative research with descriptive and correlational method. Data collection is done by distributing the instrument in the form of questionnaire. The items were responded by the respondents in the answers to five categories. The results showed that the care of parents in SMP N 10 Takengon is in the medium category, while the quality of teenagers' friendship is in the medium category. Correlation analysis showed a significant correlation between parental concerns with the quality of teenage friendship that the value of r obtained was 0.720 with a significance level of 0.000. This means that the hypothesis accepted the truth, that there is a significant correlation between the concerns of parents with the quality of teenage friendship. Thus the higher the concern of parents will be the better quality of adolescent friendship in SMP N 10 Takengon. Some suggestions recommended.

Keywords: Concern Parents, Teens Friendship Quality

ABSTRAK

Orang tua yang peduli terhadap pertemanan anaknya tentu akan mengusahakan dengan sedemikian rupa agar anak-anaknya dapat mempunyai teman yang baik di lingkungannya. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan korelasi antara kepedulian orang tua dengan kualitas pertemanan remaja di SMP N 10 Takengon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara kepedulian orang tua dengan kualitas pertemanan remaja. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di SMP N 10 Takengon yang berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen berupa angket. Butir-butir soal yang direspon oleh responden penelitian dalam jawaban lima kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian orang tua di SMP N 10 Takengon pada umumnya berada pada kategori sedang, sementara kualitas pertemanan remaja berada pada kategori sedang. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepedulian orang tua dengan kualitas pertemanan remaja yang nilai r yang diperoleh sebesar 0,720 dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya hipotesis diterima kebenarannya, yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara kepedulian orang tua dengan kualitas pertemanan remaja. Dengan demikian semakin tinggi kepedulian orang tua maka akan semakin membaik kualitas pertemanan remaja di SMP N 10 Takengon. Beberapa saran direkomendasikan.

Kata kunci: Peran orang tua, kualitas pertemanan

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan interaksi dan komunikasi dengan sesama merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan adanya konsep bahwa manusia merupakan makhluk sosial, sehingga dalam setiap tahap perkembangan kehidupan manusia dari masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa sampai masa usia lanjut, manusia berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam tahap perkembangan tersebut, salah satunya yaitu masa remaja. Menurut Havighurts (Hurlock, 2004:209) "remaja memiliki tugas perkembangan, salah satunya mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, yaitu dengan pertemanan". Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robinson (Papalia, Old, Feldman, 2008) bahwa ada peningkatan keterlibatan remaja dengan teman sebayanya. Teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Hal ini berarti bahwa pada usia remaja, remaja membutuhkan orang lain, terutama teman sebayanya.

Pertemanan atau persahabatan yaitu hubungan akrab antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Suatu pertemanan dapat menimbulkan kebaikan dan keburukan. Maksudnya, jika anak berteman dengan orang baik maka anak akan terpengaruh menjadi orang yang baik pula, sebaliknya jika anak berteman dengan orang yang buruk, maka anak terpengaruh menjadi orang yang buruk pula (Dariyo, 2004:47). Orang tua dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya anak-anak mereka dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ladd & Pettit dalam Santrock, 2008). Orang tua mempengaruhi hubungan teman sebaya anak-anak mereka melalui interaksi mereka dengan anak-anak mereka, bagaimana mereka mengatur kehidupan anak-anak mereka, dan kesempatan yang mereka berikan untuk anak-anak mereka. Setiap orang tua mengharapkan kelak anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya, berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Orang tua yang peduli terhadap pertemanan anaknya tentu akan mengusahakan yang baik dan sedemikian rupa agar anak-anaknya dapat mempunyai teman yang baik di lingkungannya. Apabila orang tua tidak mengontrol pertemanan anak yang baik, dikhawatirkan lingkungan pergaulan teman-teman dapat memberikan pengaruh yang negatif dikemudian hari. Salah satu ciri orang tua yang peduli terhadap pertemanan anak-anaknya adalah dengan membangun komunikasi positif tentang pentingnya pertemanan bagi kehidupan di masa depan. Fenomena rendahnya kepedulian orang tua terhadap pertemanan anak banyak dijumpai dalam masyarakat saat ini. Permasalahan yang besar terjadi sebagian orang tua kurang memberikan dukungan dan bimbingan terhadap anak-anaknya lebih banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, mereka berdalih bahwa mereka sangat tidak mempunyai waktu bagi anaknya. Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Kurangnya peran serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa diabaikan, merasa tidak berguna dan bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakannya di masyarakat.

Di awal masa remaja para remaja umumnya lebih memilih untuk memiliki persahabatan dalam jumlah lebih sedikit yang lebih mendalam dan lebih akrab daripada anak-anak di usia yang lebih muda (Santrock, 2008:434). Pada dasarnya, berbagai kegiatan di sekolah dan di luar rumah akan mendorong pelakunya untuk memilih-milih teman. Ini bisa menghasilkan sesuatu yang positif maupun negatif, kemajuan atau kemunduran (Qaimi, 2004:24).

Orang tua diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik, memberikan perhatian serta kasih sayang. Orang tua yang peduli terhadap pertemanan anaknya melalui hubungan interaksi dan pola asuh yang bersifat positif mendorong anak untuk mencapai suatu keberhasilan dalam berteman. Artinya, orang tua mencurahkan perhatian, kasih sayang dan ikut memfasilitasi demi keberhasilan anak dalam bergaul. Sebaliknya, ada orang tua yang tidak mendukung dan tidak mengajarkan anak bagaimana berteman yang benar. Artinya, orang tua tidak mencurahkan perhatian, kasih sayang, dan

menghambat serta tidak memfasilitasi untuk keberhasilan anak dalam berteman sehingga anak akan berteman diluar aturan yang ada bahkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak disekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Steinberg dan Feldman (1990) menyatakan keluarga merupakan sarana yang paling efektif untuk mempromosikan nilai-nilai pada remaja, sehingga akan membuat anak mudah untuk meraih sukses, misalnya, disekolah akan membuat kepercayaan diri dalam hubungan pertemanan. Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara ilmiah dengan mengambil judul "Korelasi Antara Kepedulian Orang Tua Dengan Kualitas Pertemanan Remaja (Suatu Penelitian di SMP N 10 Takengon) ".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi di lapangan dengan cara mendeskripsikannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif dengan korelasi. Penetapan populasi merupakan suatu keharusan dalam suatu penelitian yang perlu diperhatikan, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 10 Takengon yang berjumlah 120 siswa. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. "Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota atau populasi untuk dipilih menjadi sampel" (Sugiono, 2004:65).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk Skala Likert yaitu pertanyaan tertulis yang dikembangkan sendiri oleh peneliti untuk mengukur hubungan kepedulian orang tua terhadap pertemanan remaja. Angket yang disusun menggunakan Skala Likert, butir-butir angket yang dibuat dalam bentuk pilihan majemuk yang masing-masing pertanyaan disertai 5 kategori jawaban yang disesuaikan yaitu: pertanyaan yang dikelompokkan sebagai item *favorable* dan item *unfavorable*. Pertanyaan ini terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu sangat sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Agar data yang digunakan berguna, maka instrumen harus memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi. Dengan demikian validitas dan reabilitas menjadi tolak ukur kuantitas alat pengumpulan data. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (valid) dan keadaan (reabilitas) angket, guna memperoleh item-item yang layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan tabel uji validitas menunjukkan bahwa dari 81 buah item yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, maka jumlah item yang dikatakan valid adalah 65 buah item sedangkan item yang tidak valid atau gugur adalah 16 buah item, jadi untuk item yang digunakan dalam penelitian berjumlah 65 buah item. Berdasarkan hasil hitung reabilitas dengan menggunakan SPSS untuk variabel kepedulian orang tua *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901, sedangkan untuk variabel pertemanan remaja *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885. Ini menyatakan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam penelitian sah dan meyakinkan.

Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian agar terjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah analisis deskriptif persentase. Untuk menjawab rumusan masalah ke-3 digunakan teknik korelasi. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu analisis korelasi dengan asumsi yang harus dipenuhi antara lain: Uji normalitas, uji homogenitas, Uji linearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kepedulian Orang Tua

Gambaran dari variabel kepedulian orang tua dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan analisis secara deskriptif. Data kepedulian orang tua di dapat melalui angket yang telah disebarakan yang terdiri atas 33 butir pernyataan, dengan rentang skor yang digunakan 1 sampai 5. Skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 156 sementara skor terendah yaitu 105. Tabel 1 di bawah ini menjelaskan skor variabel kepedulian orang tua terhadap pertemanan remaja secara lebih ringkas. Tabel menyediakan nilai hipotetik dan nilai empirik sekaligus.

Tabel 1. Data Hipotetik Dan Data Empirik Variable Kepedulian Orang Tua Terhadap Pertemanan Remaja.

Kepedulian Orang Tua	N	Data Hipotetik				Data Empirik			
		X max	X min	Mean	SD	X max	X min	Mean	SD
33	120	165	33	99	22	156	105	132.5	11.5

Tabel 2. Kategorisasi skor variable kepedulian orang tua

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	$X < 121$	Rendah	19	15.8%
2	$121 < X \leq 144$	Sedang	77	64.1%
3	$144 < X$	Tinggi	24	20%
Jumlah			120	100%

Berdasarkan tabel 1 disusunlah kategorisasi kepedulian orang tua terhadap pertemanan remaja seperti terlihat pada tabel 2. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kepedulian orang tua termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari total 120 responden, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebanyak 77 siswa atau 64.1% sedangkan hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori tinggi yaitu hanya 24 siswa atau 20% dan pada kategori rendah hanya 19 siswa atau 15.8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa taraf kepedulian orang tua pada siswa di SMP N 10 takengon berada pada kategori sedang.

2. Gambaran Kualitas Pertemanan Remaja

Gambaran dari variabel kualitas pertemanan remaja dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan analisis secara deskriptif. Data pertemanan remaja di dapat melalui angket yang telah disebarakan yang terdiri atas 32 butir pernyataan, dengan rentang skor yang digunakan 1 sampai 5. Sehingga di dapat skor tertinggi 152 dan skor terendah yaitu 100.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kualitas Pertemanan Remaja

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	$X < 112.7$	Rendah	14	11.6%
2	$112.7 < X \leq 136$	Sedang	78	65%
3	$136 < X$	Tinggi	28	23.3%
Jumlah			120	100%

Dari data pada tabel 3, dapat diketahui tingkat kualitas pertemanan remaja dikategorikan menjadi 3 tingkatan, diantaranya, rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan data, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 78 siswa (65%), sedangkan

sebanyak 28 siswa (23.3%) berada pada kategori tinggi dan sebagian kecil siswa berada pada kategori rendah yaitu 14 (11.6%). Dapat disimpulkan kualitas pertemanan remaja pada siswa kelas VII dan VIII di SMP N 10 Takengon berada pada golongan sedang yaitu 65%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa taraf pertemanan remaja berkisar antara kategori sedang, tinggi dan rendah. Artinya, taraf pertemanan remaja di SMP N 10 Takengon dapat dikatakan sedang. Sebelum ditentukan teknik korelasi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi statistik, yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik. Sebaliknya, jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik. Dan dikatakan normal jika nilai signifikansi $>0,05$ (lebih besar dari 0,05). Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMP N 10 Takengon, yang dilakukan pada siswa/i keseluruhan menunjukkan bahwa kepedulian orang tua berada pada kategori sedang, tinggi, dan hanya sedikit pada kategori yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan total 120 orang siswa, sebagian besar siswa 77 (64.1%) berada pada kategori sedang, 24 siswa (20%) berada pada kategori tinggi dan sebagian kecil siswa 19 (15.8%) berada pada kategori rendah.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kepedulian orang tua terhadap pertemanan remajanya dikatakan sedang. Artinya orang tua memiliki perhatian dan mempunyai kesadaran jiwa untuk memperdulikan dan mengindahkan hubungan pertemanan anak-anaknya, karena semua orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berhasil kedepannya. Kepedulian mendorong perilaku muncul sebagai wujud dari perasaan tersebut. Ketika sesuatu terjadi maka kita rela memberikan tenaga, agar yang baik dan positiflah yang terjadi pada orang yang kita pedulikan. Kepedulian atau memperdulikan itu meminta perasaan berubah ke dalam bentuk perilaku. Perilaku dan perasaan tersebut tentunya berdasarkan pemikiran. Perasaan dari kepedulian tersebut bukanlah tanpa pemikiran, tapi justru sebaliknya perasaan itu juga berdasarkan pertimbangan. Hal ini sedana dengan pengertian kepedulian yang dinyatakan oleh Boyatzis dan McKee (2005): "Kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. kemudian empati itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan".

Keluarga sangat berpengaruh kepada keberhasilan anak, bimbingan orang tua dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi anak. Pertemanan yang ditimbulkan oleh individu tersebut digambarkan melalui kepedulian orang tuanya, namun berbeda dengan siswa yang memiliki kepedulian orang tua yang rendah, siswa cenderung berteman diluar nilai norma yang ada dan memiliki kualitas pertemanan yang negatif. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa atau remaja yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kepedulian orang tua yang baik mampu menunjukkan kepedulian orang tua terhadap remajanya yang baik. Karena semua orang tua meninginkan anaknya menjadi orang-orang yang berperilaku baik dalam berteman dan memiliki kualitas pertemanan remaja yang positif dan tidak terpengaruh kepada pertemanan yang negatif dan diluar norma. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangatlah penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberikan contoh perilaku juga bimbingan kepada anak-anaknya untuk mengenal, mengetahui serta mengerti dan akhirnya anak tersebut mampu menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupannya yang sesuai dengan norma yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMP N 10 Takengon, yang dilakukan pada siswa/i keseluruhan menunjukkan bahwa kualitas pertemanan remaja berada pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan total 120 orang siswa, sebagian besar siswa sebanyak 78 (65%) berada pada kategori sedang, sedangkan

pada kategori tinggi sebanyak 28 siswa (23.3%) dan sebagian kecil siswa berada pada kategori rendah yaitu 14 (11.6%).

Hal ini menunjukkan bahwa para siswa mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya, memiliki empati, memiliki keakraban dan mampu menghargai sesama. Kualitas pertemanan pada remaja memang penting untuk dipertimbangkan. Pertemanan yang baik pada individu-individu yang terampil secara sosial merupakan hal yang menguntungkan dilihat dari segi perkembangan sementara pertemanan yang diwarnai unsur konflik merupakan hal yang menguntungkan dalam perkembangan (Santrock, 2002).

Remaja memiliki kebutuhan intrinsik dalam pergaulan sosialnya memiliki teman serta kualitas pertemanan yang tinggi. Kualitas pertemanan (*Qualities of friendship*) merupakan suatu kondisi yang menggambarkan hubungan pertemanan antara individu dengan temannya, yang dilandasi oleh bagaimana penilaian individu terhadap hubungan pertemanan antara dirinya dengan temannya. Menurut Bernedtt & Murphy (2002) relasi pertemanan pada remaja memiliki kualitas positif dan negatif. Kualitas pertemanan yang positif disebut sebagai *support* yaitu hal-hal yang menjadikan pertemanan yang bersifat mendukung satu dengan yang lain, diantaranya: *intimacy*, *prosocial behavior*, dan *self esteem enhancement*. Sedangkan kualitas pertemanan yang negatif disebut sebagai konflik. Yaitu merupakan hal-hal yang merupakan sumber konflik di antara teman. Kualitas negatif antara lain perselisihan dan konflik. Dari hasil penelitian, secara keseluruhan siswa memiliki kualitas pertemanan yang baik dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mendapatkan dukungan dan bimbingan yang baik oleh orang tuanya tentang bagaimana berteman dengan baik dan benar yang sesuai dengan norma yang ada. Berdasarkan seluruh uraian di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar remaja yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kualitas pertemanan remaja yang berada pada kategori sedang dan tinggi, perbandingan persentase dengan kategori rendah sangat jauh. Dengan demikian melihat hal tersebut dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki orang tua yang peduli akan pertemanannya akan memiliki kualitas pertemanan yang positif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Orang tua yang perhatian terhadap anaknya akan berpengaruh baik dalam perkembangan psikis anak. Sehingga anak sukses mengarungi kehidupan tanpa mengalami kesalahan dalam pergaulan baik di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Orang tua yang peduli terhadap anaknya akan membuat lebih percaya diri dalam hubungan pertemanannya. Sedangkan apabila orang tua kurang memperdulikan anak maka anak akan merasa kurang dihargai dan diabaikan, sehingga anak akan merasa bahwa mengabaikan orang lain dan teman adalah hal yang biasa, anak akan selalu lebih suka untuk menarik diri dari lingkungan sosial, karena kurangnya perhatian akan menurunkan tingkat kepercayaan diri anak. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh (Berndt, 2000) Kualitas pertemanan juga memiliki pengaruh langsung dalam mempengaruhi sikap dan perilaku karena dengan kualitas persahabatan yang tinggi dapat mengurangi rasa malu serta isolasi diri. Orang tua tidak hanya menjadi seorang ayah dan ibu saja melainkan juga sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap pemenuhan pendidikan anaknya. Hal ini senada yang dikemukakan oleh Tata Eliestiana Dya Armunanto (2004) "menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam lingkungan keluarga yang terpenting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak, sebab pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak". Disimpulkan pula bahwa siswa yang mendapatkan perhatian baik dari orang tuanya memiliki kualitas pertemanan yang baik dan positif dibanding siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Sosialisasi yang tidak sempurna akan membuat anak menjadi salah dalam memahami nilai yang ada dalam masyarakatnya. Anak-anak akan berperilaku menyimpang jika tidak mendapat pendidikan nilai serta pengawasan yang baik dalam keluarga. Anak mungkin tidak mengetahui bahwa tindakan yang ia lakukan merupakan perilaku yang tidak baik, dikarenakan kurangnya pemahaman dan penanaman nilai-nilai dalam diri anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua sangat penting bagi pertemanan anak baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Adanya perhatian dari orang tua membantu anak menjadi lebih baik lagi terutama dalam berteman karena anak telah

mendapatkan bimbingan yang baik dalam keluarga. Jika anak tidak mendapatkan bimbingan yang baik dalam keluarga maka akan berdampak buruk terhadap perilaku secara tidak baik di kemudian hari dan berpengaruh terhadap masa depan anak tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis teliti tentang hubungan kepedulian orang tua dengan kualitas pertemanan remaja pada siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP N 10 Takengon dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berpedoman dari hasil presentase penelitian, dapat dilihat kepedulian orang tua di SMP N 1 Takengon, berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan orang tua memiliki perhatian dan mempunyai kesadaran jiwa untuk memperdulikan dan mengindahkan hubungan pertemanan anak-anaknya.
2. Dari hasil presentase penelitian, dapat dilihat bahwa kualitas pertemanan remaja di SMP N 10 Takengon, berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa mampu menjalin hubungan dengan sebaya, memiliki keakraban dan mampu menghargai sesama.
3. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa hasil data yang diperoleh dari hubungan antara kepedulian orang tua dengan pertemanan remaja di SMP N 10 Takengon memiliki korelasi yang positif, kuat dan signifikan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagi orang tua agar dapat lebih memperhatikan anaknya dalam berteman dan lebih menjalin komunikasi yang baik, hangat dan menyenangkan terhadap anak, sehingga dapat meningkatkan keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak, agar anak terhindar dari perilaku yang tidak baik dan melanggar norma.
2. Bagi remaja diharapkan dapat mempertahankan pertemanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang baik dipertahankan sedangkan yang kurang agar dapat diperbaiki menjadi lebih baik untuk kedepannya sehingga akan mendapatkan hasil yang positif, baik itu dalam pertemanan maupun dalam kegiatan yang lainnya.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor lain mengenai pertemanan remaja dan juga faktor yang mempengaruhi kepedulian orang tua sehingga dapat menambah pengetahuan tentang kepedulian orang tua terhadap anak.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, Ngurah Gusti. (2004). *Manajemen Penelitian Skripsi*. Tesis dan Disertasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Berndt, T. J. (2002). Friendship quality and social development. *Current directions in psychological science*, 11(1), 7-10.
- Boyatzis, R., & McKee, A. (2005). *Resonant Leadership: Memperbarui Diri Anda dan Berhubungan dengan Orang Lain Melalui Kesadaran, Harapan, dan Kepedulian*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dariyo, Agoes. (2004) *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hurlock, E.B, (2004) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

- LaForce, Booth & Kerns dkk (2009). *Psikologi Perkembangan Anak (edisi XI)*. Jakarta : Erlangga.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development*. Psikologi Perkembangan, edisi 9, cetakan 1. Anwar, A. K (terj.) 2008. Jakarta: Kencana.
- Qaimi, Ali. (2004). *Keluarga dan Anak Bermasalah*. Bogor: Cahaya
- Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Steinberg, L., & Feldman, S. S. (1990). At the threshold: The developing adolescent. *Autonomy, conflict, and harmony in the family relationship*, 255-276.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Tata Elistiana Dyah Armunanto. 2004. *Perhatian Orang Tua Tentukan Prestasi Belajar*.
- Udaningsih, Tri. 2005. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi*. Skripsi.(Online) Semarang
- Widiastuti. 2004. *Dukungan teman sebaya terhadap remaja yang terisolir*. Jurnal Psikologi. Vol 8 No 2 (diakses 23 juni 2016)
- Yacub. (2005). *Tingkat Kepedulian Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu L. N., (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.